

## **Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes)**

*Effect of Educational Demands, Understanding of Accounting and Business Size on the Presentation of Financial Statements Based on Sak Etap (Empirical Study on MSMEs in the Brebes Regency Area)*

**Ayusa Nitasari<sup>1</sup>, Maftukhin<sup>2</sup>, Andi Yulianto<sup>3</sup>, Amelia Sholeha<sup>4</sup>, Afti Sulastri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia*  
e-mail: <sup>1</sup>[ayusanitasari@gmail.com](mailto:ayusanitasari@gmail.com), <sup>2</sup>[maftukhiniing@gmail.com](mailto:maftukhiniing@gmail.com), <sup>3</sup>[andiyulianto@umus.ac.id](mailto:andiyulianto@umus.ac.id),  
<sup>4</sup>[ameliasholeha@gmail.com](mailto:ameliasholeha@gmail.com), <sup>5</sup>[aftisulastri@gmail.com](mailto:aftisulastri@gmail.com).

### **Abstrak**

*Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian Indonesia. Namun pada kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam bidang permodalan karena terkendala penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tuntutan pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di wilayah Kabupaten Brebes. Sampel penelitian ini sebanyak 108 pelaku usaha yang terdiri dari usaha kecil dan menengah yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ketanggungan, Kersana dan Banjarharjo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi yang didahului dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, terdapat pengaruh secara simultan variabel tuntutan pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.*

**Kata Kunci:** *Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha dan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP*

### **Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the factors driving the Indonesian economy. However, in reality, MSME players are still experiencing difficulties in the capital sector because they are constrained by the preparation of financial statements. This study aims to determine and analyze the influence of educational demands, understanding accounting and business size on the presentation of financial statements based on SAK ETAP on MSMEs in the Brebes Regency area. The sample of this study was 108 business actors consisting of small and medium enterprises located in three districts, namely Ketanggungan, Kersana and Banjarharjo Districts. Data collection in this study used questionnaires as research instruments. Test research instruments using validity and reliability tests. The hypothesis test uses a regression test preceded by a normality test, a multicollinearity test and a heteroskedasticity test. Furthermore, hypothesis testing is carried out using multiple regression tests. **Keywords:** *Sales Volume, Operating Cost, Room Price and Net Income. The results showed that educational demands did not have a significant effect on the presentation of financial statements based on SAK ETAP, there was a positive influence on accounting understanding, and business size on the presentation of financial statements in accordance with SAK ETAP, there was a simultaneous influence of educational demand variables, understanding accounting and business size on the presentation of financial statements based on SAK ETAP.**

**Keywords:** *Educational Demands, Understanding Accounting, Business Size and Financial Statements in accordance with SAK ETAP*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain itu UMKM mampu menjadi prioritas atau tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran. UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok masyarakat. Undang-Undang RI tentang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 menjelaskan bahwa usaha terdiri dari empat jenis usaha yang bisa dilihat dari ukuran usaha yang memuat informasi terkait asset perusahaan dan penjualan setiap tahun. Faktor jumlah asset perusahaan dan jumlah penjualan setiap tahunnya diatur di dalam Undang-Undang ini. Empat jenis usaha tersebut yaitu: Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing usaha menurut UU ini. Usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan sesuai dengan UU ini. Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 62.922.617 yang tersebar di 34 provinsi dengan perkembangan yang sangat pesat yaitu di angka 1,67% (Depkop, 2019). Terbukti dengan kondisi UMKM di Indonesia mendominasi unit usaha hingga 99,9% dari total 57,89 juta. Angka tersebut juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto (PDB) hingga ekspor. Kontribusi terhadap unit usaha 99,9% dari total 57,89% dengan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja 96,9% dan PDB 57,56% dan ekspor 15,68%.

Brebes adalah kota yang secara geografis terletak pada perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan luas wilayah 1.662,96 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Brebes telah mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai salah satu daerah transit yang strategis dan potensial bagi pengembangan sektor pertanian, jasa dan perdagangan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan (Dinkopumdag) Kabupaten Brebes pada tahun 2017, terdapat sebanyak 7.500 UMKM yang menjadi binaan Dinkopumdag Kabupaten Brebes. UMKM tersebut tersebar di tujuh belas kecamatan yaitu Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, Larangan, Ketanggungan, Banjarharjo, Losari, Tanjung, Kersana, Bulakamba, Wanasari, Jatibarang, Songgom, dan Brebes.

Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Terlebih lagi pada sektor UMKM, untuk pengembangan usaha yang kecil akan membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Masalah yang ada meliputi manajemen/pengelolaan usaha, manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan. Membahas ruang lingkup keuangan, diharapkan para pelaku UMKM menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar mempermudah didalam pendanaan permodalan baik dengan pemerintah, lembaga keuangan atau pihak eksternal lainnya. SAK ETAP ini memiliki perbedaan dengan peraturan lainnya, di mana dalam SAK ETAP ini peraturan mengenai pengakuan biaya berdasarkan historis, mengatur transaksi yang umum ada di dalam transaksi UMKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah dalam tahun. SAK ETAP berisi proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami para pelaku UMKM dalam pencatatan pelaporan keuangan.

PENGARUH TUNTUTAN PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI WILAYAH  
KAB. BREBES)

(AYUSA NITASARI, MAFTUKHIN, ANDI YULIANTO, AMELIA SHOLEHA, AFTI SULATRI)

Laporan keuangan dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen keuangan dalam memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bisa dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2012) yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2012) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Faktor penentu dalam penyusunan laporan keuangan meliputi sumber daya manusia (SDM) dan konsisi internal maupun eksternal usaha.

Tuntutan pendidikan juga menjadi dasar tolak ukur pola pikir para pelaku UMKM dalam menyusun, menerapkan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Pada kenyataannya banyak pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari pendidikan formal SD, SMP, SMA/D3 sampai S1. Latar belakang pendidikan para pelaku UMKM yang tinggi diharapkan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang didalamnya membutuhkan pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan dalam mencatat, menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan UMKM sangat beragam, ketidakseragaman ini dilandasi oleh para pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menyesuaikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan atau pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Ukuran usaha menjadi salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan UMKM salah satunya dalam penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Besar kecilnya usaha menentukan pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP. Semakin besar ukuran usaha dapat mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sehingga diharapkan dapat mendorong pemikiran para pelaku UMKM demi keberlangsungan usahanya. Secara tidak langsung pendidikan yang tinggi akan mendorong pemahaman akuntansi pelaku UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu, semakin besar ukuran usaha maka dibutuhkan SDM yang kompeten di bidang pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

## **KAJIAN LITERATUR**

Sistem akuntansi diartikan sebagai rangkaian pola transaksi yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi untuk tujuan merekam, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontrol perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Mulyadi, 2001) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010) laporan keuangan yaitu pencatatan akhir keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2016) yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengunggui bentuk,

PENGARUH TUNTUTAN PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI WILAYAH  
KAB. BREBES)

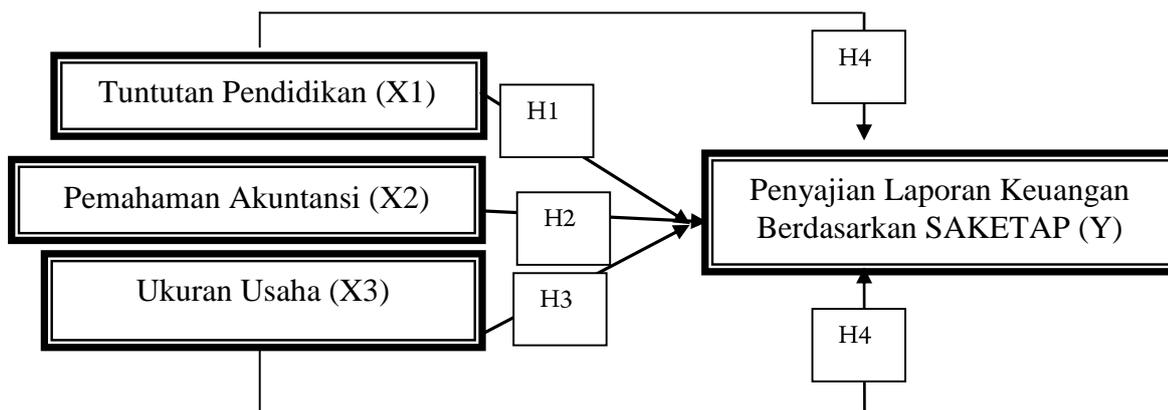
(AYUSA NITASARI, MAFTUKHIN, ANDI YULIANTO, AMELIA SHOLEHA, AFTI SULATRI)

pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu agar relevan, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP yaitu Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang (IAI, 2016). Penyajian laporan keuangan UMKM pada dasarnya sama dengan pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaannya terletak pada akuntabilitasnya. Syarat-Syarat Laporan Keuangan untuk UMKM menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, SAKETAP, 2009) yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas / modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik UMKM sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Pratiwi dan Hanafi, 2016). Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, karena dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi dapat membantu seseorang dalam memahami hal yang baru (Sari, 2013). Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, membedakan, menyajikan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK ETAP, sehingga seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Fidiana, 2015).

Ukuran usaha adalah besar kecilnya usaha berdasarkan nilai aktiva atau penjualan, asset dan jumlah karyawan yang dimiliki. Semakin besar ukuran usaha suatu perusahaan maka semakin matang pengelola usahanya dan dibutuhkan pencatatan laporan keuangan yang semakin rumit. indikator ukuran usaha bisa diklasifikasikan sebagai berikut: total aktiva dan pendapatan, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan jumlah karyawan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan menggunakan pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik. (Suharsimi,

2010). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Brebes. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2019.

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan digunakan atau menjadi perhatian oleh peneliti dalam suatu pengamatan atau penelitian guna untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Rahmat, 2009). Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Zuchri Abdussamad, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah Kabupaten Brebes dengan jumlah 5.011 UMKM. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi UKM Kabupaten Brebes yang terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun. Kemudian berdasarkan random terhadap 17 Kecamatan, maka diperoleh sampel 98 UKM. Peneliti mengambil 3 kecamatan dimana penetapan jumlah ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah UKM dari 3 Kecamatan tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner akan dibagikan kepada responden (pemilik UKM).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti hanya mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan heteroskedastisitas (Setiawati, 2021). Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF 10. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Setiawati, 2021).

Untuk uji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 100 kuesioner yang dapat diolah terdapat responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Gambaran mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut.

Tabel 1. Data Responden

<b>Ket</b>	<b>Ketanggungan</b>	<b>Kersana</b>	<b>Banjarharjo</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki - Laki	27	14	9	50	50%
Perempuan	18	21	11	50	50%
Total	45	35	20	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden dari Desa Ketanggungan sebanyak 45 orang yang terdiri dari 27 orang responden laki-laki dan 18 orang responden perempuan. Jumlah responden dari desa Kersana sebanyak 35 orang dengan 14 orang responden laki-laki dan 21 orang responden perempuan. Sedangkan, untuk jumlah responden desa banjarharjo sebanyak 20 orang dengan 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Jumlah keseluruhan responden yaitu 100 orang dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 50 orang dan responden perempuan sebanyak 50 orang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

<b>Pendidikan</b>	<b>Ketanggungan</b>	<b>Kersana</b>	<b>Banjarharjo</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMP/MTS	8	5	5	18	18%
SMA/MA/SMK	23	24	15	62	62%
D3	6	4	-	10	10%
S1	8	2	-	10	10%
Total	45	35	20	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden lulusan SMP/MTS sebanyak 18 orang atau 18% yang tersebar di desa ketanggungan sebanyak 8 orang, di Desa Kersana sebanyak 5 orang dan desa Banjarharjo sebanyak 5 orang. Lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 62 orang atau 62% dari jumlah seluruh responden yang terdiri dari Desa Ketanggungan sebanyak 23 orang, desa kersana sebanyak 24 orang dan Desa Banjarharjo 15 orang. Lulusan D3 sebanyak 10 orang atau 10% yang tersebar di Desa Ketanggungan sebanyak 6 orang dan desa kersana sebanyak 4 orang. Lulusan S1 sebanyak 10 orang atau 10% dari jumlah seluruh responden yang tersebar di Desa Ketanggungan sebanyak 8 orang dan didesa kersana sebanyak 2 orang. Pengujian pada instrumen penelitian ini yaitu berdasarkan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk kuesioner tuntutan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tuntutan Pendidikan

<b>Keterangan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,716	0,195	Valid
Pertanyaan 2	0,833	0,195	Valid
Pertanyaan 3	0,779	0,195	Valid

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tuntutan Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemahaman Akuntansi

<b>Keterangan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,731	0,195	Valid
Pertanyaan 2	0,784	0,195	Valid
Pertanyaan 3	0,751	0,195	Valid
Pertanyaan 4	0,719	0,195	Valid
Pertanyaan 5	0,778	0,195	Valid
Pertanyaan 6	0,800	0,195	Valid
Pertanyaan 7	0,773	0,195	Valid
Pertanyaan 8	0,802	0,195	Valid
Pertanyaan 9	0,838	0,195	Valid
Pertanyaan 10	0,830	0,195	Valid
Pertanyaan 11	0,807	0,195	Valid
Pertanyaan 12	0,758	0,195	Valid
Pertanyaan 13	0,710	0,195	Valid
Pertanyaan 14	0,755	0,195	Valid
Pertanyaan 15	0,742	0,195	Valid
Pertanyaan 16	0,800	0,195	Valid
Pertanyaan 17	0,797	0,195	Valid
Pertanyaan 18	0,744	0,195	Valid
Pertanyaan 19	0,775	0,195	Valid
Pertanyaan 20	0,727	0,195	Valid
Pertanyaan 21	0,759	0,195	Valid
Pertanyaan 22	0,700	0,195	Valid

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Ukuran Usaha sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Ukuran Usaha

<b>Keterangan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,597	0,195	Valid
Pertanyaan 2	0,660	0,195	Valid
Pertanyaan 3	0,681	0,195	Valid
Pertanyaan 4	0,650	0,195	Valid
Pertanyaan 5	0,577	0,195	Valid
Pertanyaan 6	0,465	0,195	Valid
Pertanyaan 7	0,470	0,195	Valid
Pertanyaan 8	0,637	0,195	Valid
Pertanyaan 9	0,699	0,195	Valid
Pertanyaan 10	0,813	0,195	Valid
Pertanyaan 11	0,792	0,195	Valid
Pertanyaan 12	0,609	0,195	Valid
Pertanyaan 13	0,467	0,195	Valid

PENGARUH TUNTUTAN PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI WILAYAH  
KAB. BREBES)

(AYUSA NITASARI, MAFTUKHIN, ANDI YULIANTO, AMELIA SHOLEHA, AFTI SULATRI)

Pertanyaan 14	0,731	0,195	Valid
Pertanyaan 15	0,606	0,195	Valid

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Ukuran Usaha menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai  $r$  hitung di atas nilai  $r$  tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Laporan Keuangan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Laporan Keuangan

Keterangan	$r$ hitung	$r$ table	Keterangan
Pertanyaan 1	0,688	0,195	Valid
Pertanyaan 2	0,794	0,195	Valid
Pertanyaan 3	0,675	0,195	Valid
Pertanyaan 4	0,761	0,195	Valid
Pertanyaan 5	0,771	0,195	Valid
Pertanyaan 6	0,740	0,195	Valid
Pertanyaan 7	0,826	0,195	Valid
Pertanyaan 8	0,844	0,195	Valid
Pertanyaan 9	0,854	0,195	Valid
Pertanyaan 10	0,786	0,195	Valid
Pertanyaan 11	0,821	0,195	Valid
Pertanyaan 12	0,778	0,195	Valid
Pertanyaan 13	0,832	0,195	Valid
Pertanyaan 14	0,802	0,195	Valid
Pertanyaan 15	0,812	0,195	Valid
Pertanyaan 16	0,753	0,195	Valid
Pertanyaan 17	0,786	0,195	Valid
Pertanyaan 18	0,805	0,195	Valid
Pertanyaan 19	0,804	0,195	Valid

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (nilai  $r$  hitung di atas nilai  $r$  tabel). Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,668	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,965	Reliabel
Ukuran Usaha	0,888	Reliabel
Laporan Keuangan	0,966	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel di atas 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel. Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah:

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

PENGARUH TUNTUTAN PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI WILAYAH  
KAB. BREBES)

(AYUSA NITASARI, MAFTUKHIN, ANDI YULIANTO, AMELIA SHOLEHA, AFTI SULATRI)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Tuntutan Pendidikan	100	7	15	11,03	1,982
Pemahaman Akuntansi	100	44	110	81,60	14,609
Ukuran Usaha	100	42	75	57,66	7,867
Laporan Keuangan	100	48	95	73,44	11,829

Berdasarkan tabel di atas, tuntutan pendidikan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 7 dan nilai paling tinggi sebesar 15. Nilai rata-rata Tuntutan Pendidikan masing-masing responden sebesar 11,3 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 1,982. Pemahaman Akuntansi responden memiliki nilai paling rendah sebesar 44 dan nilai paling tinggi sebesar 110. Nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi masing-masing responden sebesar 81,60 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 14,609. Ukuran usaha memiliki nilai paling rendah sebesar 42 dan nilai paling tinggi sebesar 110. Nilai rata-rata Ukuran usaha masing-masing responden sebesar 57,66 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 7,867. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang diterapkan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 48 dan nilai paling tinggi sebesar 95. Nilai rata-rata penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan masing-masing responden sebesar 73,94 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 11,829.

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tuntutan Pendidikan	0,074	Normal
Pemahaman Akuntansi	0,121	Normal
Ukuran Usaha	0,583	Normal
Laporan Keuangan	0,211	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tuntutan Pendidikan	0,737	1,357
	Pemahaman Akuntansi	0,557	1,795
	Ukuran Usaha	0,586	1,707

a. Dependent Variable: Y\_Laba\_Bersih

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tuntutan Pendidikan	0,481	Tidak Ada heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,235	Tidak Ada heteroskedastisitas
Ukuran Usaha	0,978	Tidak Ada heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	5.991	5.470		.276
Tuntutan_Pendidikan	.215	.409	-.665	.600
Pemahaman_Akuntansi	.428	.064	1.534	.000
Ukuran_Usaha	.532	.116	-.017	.000

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda:  $Y = 5,991 + 0,215 + 0,428 + 0,532$

Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.991. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Tuntutan Pendidikan ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ) dan Ukuran Usaha ( $X_3$ ) nilainya 0 maka nilai Laporan Keuangan ( $Y$ ) adalah 5,991.
2. Variabel Tuntutan Pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif tuntutan pendidikan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan tingkat Pendidikan sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,428. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 1% maka laporan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,428 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel Ukuran Usaha ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,532. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif ukura usaha terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan ukuran usaha sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,532 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$ 

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.658	870171.465

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Usaha, Tuntutan\_Pendidikan, Pemahaman\_Akuntansi

---

**b. Dependent Variable: Laporan\_Keuangan**


---

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Hasil uji Determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP dipengaruhi oleh variabel Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda (uji F) simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F(Simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9256.038	3	3085.346	64.423	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4597.602	96	47.892		
	Total	13853.640	99			

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Usaha, Tuntutan\_Pendidikan, Pemahaman\_Akuntansi

b. Dependent Variable: Laporan\_Keuangan

---

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 64,423 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,70 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Fhitung > Ftabel ( $64,423 > 2,70$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes)” diterima.

Tabel 15. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.991	5.470		1.095	.276
	Tuntutan_Pendidikan	.215	.409	.036	.527	.600
	Pemahaman_Akuntansi	.428	.064	.528	6.706	.000
	Ukuran_Usaha	.532	.116	.354	4.606	.000

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,527 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,984, maka t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $0,527 < 1,984$ ), maka hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tuntutan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penyajian laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP” ditolak.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai  $t$  hitung sebesar 6,706 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,984, maka  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $6,706 > 1,984$ ), maka hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Penyajian laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP” diterima.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai  $t$  hitung sebesar 4,606 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,984, maka  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $4,606 > 1,984$ ), maka hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap Penyajian laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP” diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Tuntutan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyajian laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan latar belakang Pendidikan masing-masing responden berbeda-beda dan tidak spesifik pada jurusan akuntansi.
2. Pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan laporan akuntansi membutuhkan pemahaman akuntansi yang baik.
3. Ukuran usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan semakin besar skala usaha maka semakin baik dalam mengelola keuangannya termasuk dalam penyajian laporan keuangan.
4. Tuntutan pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan pemahaman akuntansi dan ukuran usaha mempengaruhi penyajian laporan keuangan meskipun tuntutan Pendidikan tidak berpengaruh pada penyajian laporan keuangan, tetapi secara bersama-sama tuntutan pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2011). *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Editor. (2019, Februari 23). *diedit*. Retrieved from diedit.com: <http://www.diedit.com/skala-likert/>
- Fidiana. (2015). Tingkat pemahaman terhadap SAK ETAP: Studi Empiris pada Mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jejang Pendidikan, Ukuran Usaha serta Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman SAK ETAP*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH TUNTUTAN PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI WILAYAH KAB. BREBES)

(AYUSA NITASARI, MAFTUKHIN, ANDI YULIANTO, AMELIA SHOLEHA, AFTI SULATRI)

- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lohanda, D. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, & Hanafi. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Roviyanti, D. (2011). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi*.
- Sari, D. P. (2013). *Analisis faktor-faktor yang memepengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rumbai Pesisir*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V., & Endreyanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung: Alfabeta .
- Sutrisno, H. (2006). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, S.E., M.M., D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.